
**HUBUNGAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN KUALITAS
DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP
KEMUNING DAN DAHLIA RSUD WALED KABUPATEN CIREBON**

Ramli Effendi

Stikes Mahardika, Cirebon, Indonesia

lidi3003@gmail.com

Abstrak

Received: 07-11-2022

Revised : 13-11-2022

Accepted: 20-11-2022

Supervisi adalah bagian dari arah fungsi manajemen agar semua pelaksanaan kegiatan melalui informasi yang didapatkan oleh setiap staf. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh supervisor meningkatkan kualitas perawatan dengan memberikan bimbingan, arahan, mengajarkan, memberi motivasi serta memperbaiki asuhan keperawatan agar sesuai dengan standar ketetapan. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi keperawatan bangsal rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap Dahlia dan Kemuning RSUD Waled Cirebon berjumlah 33 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan. Alat yang digunakan adalah angket dan tabel observasi, dan data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan supervisi keperawatan sudah baik 57,6% dan kualitas dokumentasi juga sudah baik 60,6% setelah dilakukan uji statistik menghasilkan nilai p value 0,031 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled kabupaten Cirebon. Menerapkan dan meningkatkan lagi kegiatan supervisi dapat membuat perawat akan merasa ada yang menemaninya, dan hal ini juga akan berdampak positif terhadap kerja perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata kunci: Supervisi Keperawatan; Kualitas Dokumentasi; Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Abstract

Supervision is part of the direction of the management function so that all activities are carried out through information obtained by each staff. The implementation of supervision is carried out by supervisors to improve the quality of care by providing guidance, direction, teaching, motivating and improving nursing care in accordance with standard provisions. The purpose of this study aims to determine the relationship between nursing supervision and the quality of nursing documentation of inpatient wards. Kemuning and Dahlia Hospital Waled Cirebon Regency. The research method used was descriptive correlation with a cross sectional approach. The sample of this study was the executive nurse in the inpatient room Dahlia and Kemuning Waled Hospital Cirebon totaling 33 respondents using purposeful sampling technique. The tools used were questionnaires and observation tables, and the data were analyzed using the chi-square test. The results of the study showed that nursing supervision was good 57.6% and the quality of documentation was also good 60.6% after the statistical test resulted in a p value of 0.031 0.05 which showed a significant relationship between nursing supervision inpatient Kemuning and Dahlia Waled Hospital Cirebon district. Implementing and improving supervision activities can make nurses feel that someone is accompanying them, and this will also have a positive impact on the work of nurses on the quality of nursing care documentation.

Keywords: *Nursing Supervision; Documentation Quality; Nursing Care Documentation*

**Correspondence Author: Ramli Effendi
Email: lidi3003@gmail.com*



PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan adalah catatan respon klien terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan secara terstruktur, menyeluruh dan sistematis, yang merupakan tanggung jawab dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan perawat terhadap pasien dalam pelaksanaan proses asuhan keperawatan melalui kontak dengan perawat selama proses perawatan ([Koerniawan et al.](#), 2020). Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat menentukan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan karena mencerminkan peran perawat dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi ([Ginantra et al.](#), 2020).

Dalam pelayanan kesehatan, pendokumentasian asuhan Keperawatan memberikan informasi yang digunakan untuk menggambarkan perawatan dan respon pasien terhadap hasil pengobatan ([Supratti & Ashriady](#), 2018). Oleh karena itu, kualitas pendokumentasian dapat dilihat dari bagaimana perawat mematuhi aturan pendokumentasian yang ditetapkan oleh profesi atau pemerintah, misalnya kelengkapan dan keakuratan penulisan asuhan keperawatan, dimana pendokumentasian dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan dimulai dari penulisan waktu, tenggat waktu dan sesuai dengan status kesehatan pasien selama perawatan pada pelayanan kesehatan ([Fibriansari et al.](#), 2022).

Dokumentasi asuhan keperawatan dengan kualitas yang tinggi sangat penting untuk membuktikan kualitas serta kontinuitas dalam asuhan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan memiliki berbagai manfaat dari segala aspek, yaitu aspek komunikasi, pendidikan, jaminan mutu, hukum, dokumentasi yang sah, penelitian dan akreditasi ([Yanti & Warsito](#), 2013). Melalui proses pendokumentasian asuhan keperawatan dapat diketahui sejauh mana peran dan fungsi perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien ([Haryanti et al.](#), 2013).

Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, seorang perawat sangat membutuhkan supervisi, arahan, dan pendampingan melalui kegiatan supervisi. Supervisi keperawatan merupakan kegiatan profesional dalam pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruangan kepada perawat pelaksana yang meliputi fungsi formatif, restoratif dan normatif ([Sitohang et al.](#), 2016). Supervisi keperawatan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja perawat pelaksana, termasuk dokumen keperawatan. Pengawasan berperan dalam memastikan bahwa semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan supervisi memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai kendala atau masalah dalam penerapan asuhan keperawatan ([Yullyzar et al.](#), 2020).

Supervisi keperawatan adalah bagian penting dari manajemen keperawatan dan merupakan tanggung jawab keseluruhan dari pemimpin. Pemahaman ini juga ditemukan dalam manajemen keperawatan ([Oktaviani & Rofii](#), 2019). Cara mengelola asuhan keperawatan memerlukan keterampilan manajerial dari seorang perawat profesional, oleh

karena itu menjadi manajer atau pemimpin keperawatan atau menjadi perawat profesional dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi. Pengawasan juga merupakan bagian dari fungsi direktif dalam fungsi manajemen yang berperan sebagai pertahanan agar semua kegiatan yang sudah di program bisa dilakukan dengan baik dan lancar.

Supervisi keperawatan dapat dilakukan oleh *incumbent* dari berbagai tingkatan, seperti; ketua tim, kepala ruang keperawatan, perawat pembimbing, kepala bagian keperawatan, kepala bagian keperawatan, atau wakil direktur keperawatan. Pada dasarnya kegiatan utama supervisi meliputi empat hal, yaitu: menetapkan masalah dan prioritas, menentukan penyebab masalah, melaksanakan solusi masalah, dan menilai hasil yang dicapai untuk tindak lanjut selanjutnya. Penerapan pengawasan yang baik dilakukan dengan menggunakan dua teknik, dimana dilakukan secara langsung dan tidak langsung ([Andrian, 2021](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Damanik et al., \(2020\)](#), hasil analisis menggambarkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di 8 ruang rawat inap RSUD Kalimantan Tengah memiliki 124 rekam medis (55,9%) dan 98 rekam medis (44,1%). Masih terdapat dokumen asuhan keperawatan yang kurang berkualitas, hal ini dikarenakan sebagian besar penulisan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih belum sesuai. Dokumentasi keperawatan berkualitas memiliki 5 karakteristik penting, yaitu bersifat faktual, akurat, lengkap, baru, dan terorganisasi ([Andrian, 2021](#)).

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan secara global masih rendah. Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa dan Australia masing-masing menunjukkan kualitas dokumentasi yang rendah, yaitu masih di bawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika 32,7%, Eropa 32,3% dan Selandia Baru 52%. Di Indonesia, kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan masih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kualitas rendah yaitu sebesar 47%. Secara global, kualitas dokumentasi asuhan keperawatan masih menjadi masalah besar.

Supervisi ialah Suatu kegiatan yang mengandung dua dimensi aktor yaitu pemimpin dan anggota atau orang yang disupervisi. Kedua dimensi aktor tersebut walaupun secara administratif tidak selaras dan memiliki peran yang berbeda, namun dalam penerapan kegiatan pengawasan keduanya memiliki peran yang sama pentingnya.

Menurut [Nugraheni et al., \(2014\)](#), jika pengawasan dilakukan dengan baik, akan banyak manfaat yang diperoleh, antara lain sebagai berikut (1) Lebih lanjut dapat meningkatkan efektifitas kerja. 2) Peningkatan efektivitas kerja ini erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pimpinan, serta terjalinnya korelasi dan suasana kerja yang lebih harmonis antara pimpinan dan anggota pelaksana dan juga dapat lebih meningkatkan efisiensi kerja.

Pendokumentasian keperawatan merupakan salah satu bentuk upaya untuk membina dan memelihara akuntabilitas perawat dan keperawatan. Karya dokumentasi keperawatan merupakan salah satu alat ukur untuk mengenali, memantau dan menyimpulkan suatu pelayanan asuhan keperawatan yang diselenggarakan di suatu rumah sakit. Salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan adalah mengupayakan standar dokumentasi keperawatan agar pelayanan keperawatan pada pasien sakit dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan efisien waktu bisa ditempuh dengan baik ([Pangkey et al., 2021](#)).

Kualitas dari dokumentasi asuhan keperawatan berguna untuk meningkatkan asuhan keperawatan. Pendokumentasian asuhan keperawatan adalah bagian penting dari

tugas perawat, pendokumentasian proses asuhan keperawatan yang dipandang terbaik dan memiliki kualitas tertentu harus lengkap, akurat serta terstandar. Dokumentasi dan pelaporan berkualitas memiliki 5 karakteristik penting, yaitu bersifat faktual, akurat, lengkap, baru, dan terorganisasi (Sepang et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan supervisi keperawatan dengan kualitas dokumen asuhan keperawatan di ruang rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional survey design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana keperawatan ruang rawat inap di ruang Kemuning dan ruang Dahlia yang berjumlah total 33 perawat pelaksana. Dimana di ruang Kemuning dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon juga masing masing terdapat 1 kepala ruang keperawatan tetapi kepala ruangan tidak termasuk kedalam sampel yang akan digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled Kabupaten Cirebon dengan alasan pertimbangan sampel yang cukup sehingga merupakan tempat yang mendukung untuk dilakukannya penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 selama \pm 1 bulan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja, yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa hal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 perawat diruang rawat inap ruang Dahlia dan Kemuning RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Untuk Sampel dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 33 dokumen yang telah diisi oleh perawat pelaksana dengan menyesuaikan jadwal shift perawat pada pagi hari di ruang rawat inap Dahlia dan Kemuning RSUD Waled Kabupaten. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk variabel supervisi keperawatan dan lembar observasi untuk kualitas dokumentasi keperawatan

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Pada tahap awal, peneliti mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada Kampus Stikes Mahardika Cirebon, Kesbangpol Kabupaten Cirebon dan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon serta RSUD Waled Kabupaten Cirebon. 2). kemudian peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. 3). Pengambilan data penelitian dari responden menggunakan kuesioner dan observasi dokumentasi asuhan keperawatan. 4). Peneliti membagikan kuesioner. 5). Peneliti melakukan observasi pada seluruh dokumentasi asuhan keperawatan yang terdapat pada ruang kemuning dan ruang dahlia.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk Windows. Untuk penyajian datanya dalam bentuk tabel. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah skala ordinal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan uji chi square untuk menguji hubungan antara dua variabel dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	21.2
Perempuan	26	78.8
Umur		
22-35 thn	20	60.6
36-45 Thn	13	39.4
Pendidikan		
DIII	21	63.6
S1	3	9.1
S1 Ners	9	27.3
Masa Kerja		
0-11	18	54.5
12-22	15	45.5

Hasil analisis karakteristik responden didapatkan dari 33 responden Pada perawat pelaksana di RSUD Waled Cirebon didapatkan hasil responden berjenis kelamin perempuan terbanyak adalah 26 perawat (78,8%), dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 perawat (21,2%). Pada Karakteristik Berdasarkan Umur, sebagian besar responden berusia 22-35 tahun sebanyak 20 perawat (60,6%), dan berusia 46-45 sebanyak 13 perawat (39,4%). Pada Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D3 adalah 21 perawat (63.6%), S1 Ners berjumlah 9 perawat (27,3%) dan S1 berjumlah 3 perawat (9,1%). Pada Karakteristik berdasarkan masa kerja sebagian besar responden dengan masa kerja 0-11 tahun berjumlah 18 perawat (54.5%) dan responden dengan masa kerja 12-22 tahun berjumlah 15 perawat (45,5%).

Tabel 2. Frekuensi Kategori Supervisi Keperawatan Di RSUD Waled

Supervisi Keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	00.0
Cukup	14	42.4
Baik	19	57.6
Total	33	100.0

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis terhadap frekuensi supervisi keperawatan pada perawat pelaksana di RSUD Waled Cirebon. Berdasarkan responden dengan supervisi keperawatan kategori baik berjumlah 19 perawat (57,6%), dan responden dengan supervisi keperawatan kategori cukup berjumlah 14 perawat (42,4%).

Kualitas Dokumentasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----------------------	------------------	-------------------

Tidak baik	13	39.4
Baik	20	60.6
Total	33	100.0

Tabel 3. Frekuensi Kategori Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di RSUD Waled

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis terhadap frekuensi kualitas dokumentasi keperawatan pada perawat pelaksana di RSUD Waled Cirebon. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kualitas dokumentasi keperawatan dengan kualitas baik berjumlah 20 perawat (60,6), dan responden dengan kualitas dokumentasi keperawatan tidak baik berjumlah 13 perawat (39,4%).

Tabel 4. Hubungan Supervisi keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi

Supervisi Keperawatan	Kualitas Dokumentasi				Total		P value
	Tidak baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	00.0	0	00.0	0	100	.031
Cukup	9	64.3	5	35.7	14	100	
Baik	4	21.1	15	78.9	19	100	
Total	13	39.4	20	60.6	33	100	

Tabel 4 menunjukan bahwa nilai supervisi keperawatan kategori cukup dengan kualitas dokumen tidak baik didapatkan hasil 9 responden (64,3%), sementara itu supervisi dengan kategori cukup dengan kualitas dokumen baik didapatkan hasil 5 responden (35,7%). Untuk hasil supervisi keperawatan kategori baik dengan kualitas dokumen tidak baik didapatkan hasil 4 responden (21,1%), dan untuk hasil supervisi keperawatan kategori baik dengan kualitas dokumen baik didapatkan hasil 15 responden (78,9%). Berdasarkan data diatas menunjukan sebagian besar supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi didapatkan hasil baik yaitu (78.9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,031 (at = 0,05) atau p value < , maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Waled Ruang rawat inap rumah sakit.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa perawat, adanya jumlah perawat di dua ruangan yaitu sebanyak 35 perawat. 1 kepala ruang keperawatan dan 17 perawat pelaksana di ruang dahlia serta 1 kepala ruang keperawatan dan 16 perawat pelaksana di ruang kemuning RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2022 didapatkan supervisi keperawatan dilakukan rutin setiap hari dan peran supervisor selalu melakukan supervisi yaitu mengobservasi, mengarahkan, dan mengevaluasi tidak lanjut terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap perawat pelaksana secara langsung. Menurut CI Keperawatan di ruangan, untuk pendokumentasian asuhan keperawatan masih ada beberapa yang kurang lengkap, contohnya dalam pencatatan saat anamnesa dan pengumpulan data, serta ada beberapa

masalah pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu penetapan diagnosa keperawatan serta perawat baru yang masih dalam tahap orientasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumen asuhan keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 orang responden di ruang rawat inap Kemuning dan Dahlia di RSUD Waled Cirebon diperoleh bahwa supervisi keperawatan di ruang rawat inap RSUD Waled sebagian besar memiliki pendapat tentang supervisi keperawatan dengan baik (57.6%). Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa supervisi keperawatan di ruang kemuning dan dahlia cukup baik sebesar (42,4%).

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan juga hasil kualitas dokumentasi dengan sebagian besar baik (60.6%). dan responden dengan kualitas dokumentasi keperawatan kategori tidak baik berjumlah 13 perawat (39,4%).

Hasil penelitian ini bahwa karakteristik individu merupakan komponen yang berdampak langsung pada supervisi keperawatan dimana usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan berhubungan positif tetapi lemah kekuatannya. Supervisi keperawatan merupakan suatu bentuk kegiatan manajemen keperawatan yang bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan pelayanan kepada klien dan keluarga yang menitikberatkan pada kebutuhan, kemampuan, dan keterampilan perawat dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi yang dilakukan dengan baik merupakan bentuk dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan kualitas kerja perawat sehingga kualitas pendokumentasian dapat lebih baik. Kemampuan manajer keperawatan dalam hal ini diharapkan mampu menjalankan fungsi pengarahan melalui kegiatan supervisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori peneliti lain yang menyatakan bahwa perawat yang mendapat bimbingan yang baik dari supervisor akan meningkatkan kinerja perawat termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kualitas pendokumentasian yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembagian shift kerja berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja perawat yang bertugas. Kemampuan melakukan analisis, pengorganisasian waktu pelayanan merupakan penentu kualitas dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi keperawatan tidak hanya mencerminkan kualitas asuhan tetapi juga membuktikan akuntabilitas setiap tim keperawatan. Oleh karena itu, apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan baik, akurat, objektif, dan lengkap serta sesuai dengan standar asuhan keperawatan, maka akan sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar.

Berdasarkan hasil analisa bivariat sebagian besar supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi didapatkan hasil baik yaitu (78.9%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,012 (pada $\alpha = 0,05$) atau p value < α , maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RSUD Waled.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara supervisi keperawatan yang baik dengan kualitas dokumentasi yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa faktor persepsi perawat tentang supervisi keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruangan mampu mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

supervisi yang dirasakan oleh perawat akan berdampak baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Sebab, dengan supervisi keperawatan, perawat merasa ada yang memperhatikan sehingga kinerjanya menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meneliti hubungan antara karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas pendokumentasian proses asuhan keperawatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Jatinom dengan nilai $p = 0,0001$.

Hal ini juga sesuai dengan teori mengenai manfaat supervisi keperawatan. Jika supervisi keperawatan dilakukan dengan baik, banyak juga manfaatnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut, a). dapat meningkatkan efektivitas kerja, peningkatan efektivitas kerja ini dapat berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta terjalinnya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis. b). dapat meningkatkan efisiensi kerja, peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan pengurangan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan, sehingga penggunaan sumber daya (tenaga kerja, harta benda, dan fasilitas) yang sia-sia dapat dicegah.

Dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara supervisi keperawatan dengan kualitas pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap kemuning dan dahlia RSUD Waled Cirebon, menunjukkan perlunya diadakan supervisi keperawatan bagi rumah sakit yang belum menerapkan supervisi, bagi rumah sakit yang sudah menerapkan supervisi keperawatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan pengawasan. Kegiatan supervisi membuat perawat merasa ada yang mendampingi dan hal ini juga akan berdampak positif terhadap kinerja perawat. Banyaknya jenis kasus di Rumah sakit sangat mempengaruhi kinerja perawat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa jenis kelamin 33 responden didominasi oleh wanita, usia terbanyak berada pada kategori 22-35 tahun, masa kerja terbanyak pada masa kerja 0-11 tahun. dan untuk jenjang pendidikan tertinggi adalah jenjang pendidikan DIII Keperawatan. (2) Hasil analisis untuk supervisi keperawatan sudah baik dengan hasil 19 responden (57.6%). Hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa supervisi keperawatan di ruang kemuning dan dahlia cukup baik sebesar 14 responden (42,4%). (3) Hasil analisis untuk kualitas dokumentasi asuhan keperawatan sebagian besar sudah baik (60.6%). dan responden dengan kualitas dokumentasi keperawatan kategori tidak baik berjumlah 13 perawat (39,4%). (4) Beberapa kondisi yang membuat perawat mempunyai tingkat kesibukan yang cukup tinggi dipengaruhi oleh keterlibatan perawat dalam melakukan kolaborasi dengan tenaga Kesehatan yang lain. Hasil analisis static dengan uji chi square p value didapatkan $0,031 \leq 0,05$ maka ditolak atau H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumen asuhan keperawatan di ruang rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled kabupaten Cirebon.

BIBLIOGRAFI

- Andrian, D. (2021). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Proyek Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.729>
- Damanik, M., Fahmy, R., & Merdawati, L. (2020). Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1131>
- Fibriansari, R. D., Astuti, A., Maisyaroh, A., & Widianto, E. P. (2022). Persepsi Aplikasi Standart Nursing Language Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Teknologi Indonesia*, 1(1), 42–47.
- Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., Nainggolan, L. E., Marit, E. L., Sudirman, A., & Siswanti, I. (2020). *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryanti, T., Pujiyanto, T. I., & Adinatha, N. N. (2013). Analisis pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2).
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739–751. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1198>
- Nugraheni, R., Prihatini, A. E., & Budiatmo, A. (2014). Pengaruh standar operasional prosedur dan pengawasan terhadap kinerja pramuniaga Pasaraya Sriratu Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.14710/jiab.2014.5194>
- Oktaviani, M. H., & Rofii, M. (2019). Gambaran pelaksanaan supervisi kepala ruang terhadap perawat pelaksana dalam keselamatan pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.165>
- Pangkey, B. C. A., Hutapea, A. D., Simbolon, I., & Sitanggung, Y. F. (2021). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sepang, J., Damayanti, D., Malisa, N., Sari, Y. I. P., Agustina, A. N., Mukhoirotin, M., Andriyani, S., Paula, V., Indaryati, S., & Suwanto, T. (2021). *Pengantar Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitohang, H., Santosa, H., & Salbiah, S. (2016). Hubungan Fungsi Supervisi Kepala Ruangan dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 13–19. <https://doi.org/10.52199/inj.v7i1.6463>
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44–51.

<https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>

Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107–114.

Yullyzar, Y., Hadisah, N., & Nurhidayah, I. (2020). Hubungan Supervisi terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 383–394.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).